

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan dimana pun (Dhiu, 2012:24). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, negara dapat mengembangkan potensi bangsanya. Realitanya, pendidikan di Indonesia belum berjalan maksimal. Hal ini ditandai dengan buruknya moral dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Subawa, 2018:48). Proses belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang secara sadar dan terencana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi Kimia di SMA Negeri 1 Semau Selatan, siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas X masih kurang aktif. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep, kurang aktif dalam belajar, tidak ada inisiatif untuk bertanya dan siswa tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa kurang dilibatkan secara langsung, kurang aktif, kurang berminat dan kurang konsentrasi pada saat proses belajar mengajar (PBM) dan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Hal tersebut tidaklah sesuai dengan karakteristik ilmu kimia dan standar kompetensi lulusan kurikulum 2013 yang dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa akan menjadi aktif dalam mengikuti

pembelajaran di kelas. Adapun data hasil belajar siswa pada materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan selama 2 tahun terakhir disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan.

Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata	Nilai KKM
2019/2020	77	75
2020/2021	72	75

(Sumber: Guru Kimia di SMA Negeri 1 Semau Selatan)

Berdasarkan perolehan data hasil belajar tersebut maka perlunya pemilihan pendekatan yang tepat yang dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, tidak membosankan bagi siswa serta dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif sehingga guru hanya sebagai fasilitator saja bukan lagi mendominasi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut peneliti solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan diatas adalah dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

Pendekatan inkuiri terbimbing adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan (Zahara, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2016), pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor penguasaan konsep siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Pada penelitian yang dilakukan Nurhuda (2017) keterampilan berpikir kritis siswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing karena menekankan siswa untuk menemukan konsep dengan 5 fase yang harus dilalui yaitu 1) mengajukan pertanyaan 2) membuat hipotesis 3) mengumpulkan data 4) menganalisis data 5) membuat kesimpulan. Pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat membantu siswa dalam menggunakan ingatan yang sudah ada untuk dikaitkan dengan konsep yang akan dibahas, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, memberi kebebasan siswa dalam belajar, serta mendorong siswa untuk dapat berpikir dan memecahkan masalah atas masalah yang sedang dihadapinya (Sanjaya, 2008:207).

Materi larutan elektrolit dan nonelektrolit menuntut siswa untuk memahami bagaimana fenomena terjadinya arus listrik dalam sebuah larutan. Elektrolit merupakan suatu zat yang ketika dilarutkan dalam air akan menghasilkan larutan yang dapat menghantarkan arus listrik, sedangkan nonelektrolit tidak menghantarkan arus listrik ketika dilarutkan dalam air (Sudarmo, 2016). Dilihat dari materi, dalam mempelajari ilmu kimia bukan hanya membutuhkan pemahaman serta penguasaan konsep saja tetapi dalam mempelajari kimia, siswa dituntut aktif bersama guru untuk menerapkan ilmu yang dipelajari ke dalam pengembangan diri (Suyanti, 2010). Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat, dimana guru tidak hanya

menyampaikan materi satu arah kepada siswa tetapi mengajak siswa untuk menemukan konsep pembelajaran sendiri. Tujuannya siswa dapat belajar memahami bagaimana dirinya belajar dan mengelola informasi untuk menemukan konsep yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Berdasarkan pemikiran di atas, dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit, maka dilakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
 - a. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan?

- b. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan?
4. Bagaimana respon siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan, yang secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan.
 - b. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan.
 3. Mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan.
 4. Mengetahui respon siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk semua pihak diantaranya:

1. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan perbendaharaan karya tulis di perpustakaan.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dengan adanya kebebasan dalam belajar secara aktif.
3. Bagi guru, memberi gambaran tentang pendekatan pembelajaran kimia yang tepat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar disekolah sehingga hasil belajar siswa meningkat.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit.
5. Bagi peneliti, menambah wawasan sebagai calon guru agar dapat menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga pembelajaran kimia menjadi lebih menyenangkan.
6. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai referensi untuk keperluan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (Agung, 2018).

2. Penerapan

Penerapan adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002).

3. Pendekatan Inkuiri Terbimbing

Pendekatan inkuiri terbimbing adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang ditanyakan (Sanjaya, 2010).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Ekawarna, 2013:70).

5. Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit

Elektrolit merupakan suatu zat yang ketika dilarutkan dalam air akan menghasilkan larutan yang dapat menghantarkan arus listrik, sedangkan non elektrolit tidak menghantarkan arus listrik ketika dilarutkan dalam dalam air (Sudarmo, 2016).

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Semau Selatan.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah larutan elektrolit dan non elektrolit.
3. Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam (120 menit)/pertemuan.
4. Penelitian ini dibatasi hanya pada melihat keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan respon siswa.
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan inkuiri terbimbing.